BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia menduduki peringkat ketujuh dunia dalam jumlah penderita diabetes melitus, sejajar dengan China, India, Amerika Serikat, Brasil, Rusia, dan Meksiko, dengan total sekitar 10 juta penderita. Penyakit ini muncul 10 tahun lebih awal di kawasan Asia Tenggara dibanding Eropa, biasanya menyerang usia produktif (IDF, 2015). Jika tidak ada upaya serius dalam pencegahan dan pengobatan, angka ini berpotensi terus meningkat. DM sudah menjadi masalah kesehatan global, dengan 415 juta penderita pada 2015, melonjak dari 108 juta pada 1980, diperkirakan menyentuh angka 642 juta pada 2040. Data Kementerian Kesehatan (2014) memperlihatkan diabetes sebagai penyebab kematian tertinggi ketiga di Indonesia (6,7%), setelah stroke (21,1%) dan penyakit jantung koroner (12,9%) (Kemenkes RI, 2018). Di tingkat nasional, Jawa Tengah menempati peringkat ke-12, sedangkan Kabupaten Brebes mempunyai 3.452 penderita diabetes (Risesdas, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) melaporkan peningkatan yang cukup besar pada total penderita diabetes melitus tipe 2 di kemudian hari. Di antara jenis-jenis diabetes melitus yang ada, DM tipe 2 merupakan tipe yang paling banyak jika dibandingkan dengan DM tipe 1, gestasional, dan jenis DM lainnya, menurut prediksi dari WHO, jumlah penderita diabetes melitus tipe 2 diperkirakan akan meningkat drastis di

Indonesia dari 8,4 juta pada tahun sebelumnya bertambah menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Prakiraan *International Diabetes Federation* (IDF) juga menunjukkan total penderita DM akan meningkat dari 10,7 juta di tahun 2019 menjadi 13.7 juta per tahun akan meningkat pada tahun 2030 (PERKENI, 2021).

Masalah kesehatan di Indonesia semakin serius dengan meningkatnya kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) yang mengalami pergeseran epidemiologi dan penyakit menular ke PTM. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan global pada kasus PTM yang terjadi secara nasional menjadi penyebab sepuluh besar kematian di Indonesia. Diabetes melitus (DM) adalah salah satu penyakit tidak menular, diabetes melitus dikenal sebagai *the great imitator*, yakni penyakit metabolik yang berkembang secara bertahap, biasanya tanpa disadari karena gejalanya beragam serta menyerang berbagai organ tubuh. Ciri khasnya resistensi insulin serta kekurangan insulin (Bulu, dkk., 2019).

Hormon insulin yang diproduksi pankreas berperan mengatur kadar gula darah, kondisi yang mempengaruhi pengaturan, penggunaan dan penyimpanan glukosa biasanya terjadi pada lanjut usia. Diabetes pun bisa terjadi di usia muda akibat gaya hidup tidak sehat. Selain faktor usia, faktor genetik berperan dalam risiko penyakit ini (Hardianto, 2021). Salah satu metode penanganannya adalah terapi farmakologi dengan obat hipoglikemik oral. Keberhasilan pengobatan sangat bergantung pada kepatuhan pasien, yang

berperan penting dalam mencegah komplikasi dan memaksimalkan hasil terapi (Rasdianah, dkk., 2016).

Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat berperan penting dalam menjaga kadar glukosa dan tekanan darah tetap normal, dengan ini penelitian terkait "Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2" dianggap perlu. Penderita diabetes harus rutin memeriksa kadar gula darah sesuai jadwal guna mencegah hingga menangani komplikasi secara cepat dan tepat. Kepatuhan pasien menjadi faktor utama dalam keberhasilan pemantauan gula darah, pasien yang disiplin menjalani terapi berpeluang lebih besar mencapai hasil pengobatan yang maksimal, terutama dalam proses terapi penyakit tidak menular layaknya diabetes melitus. Pasien yang patuh pada pengobatan dan perawatan dapat memperbaiki kontrol gula darah dan mencegah kemungkinan komplikasi akibat penyakit tersebut. Oleh karena itu, pendekatan terhadap pasien yang mengedukasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan pada pengobatan adalah kunci dalam pengelolaan diabetes melitus dan penyakit tidak menular lainnya (Lintang, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa masalah yang muncul merupakan akibat dari ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan penyakitnya, oleh karena itu peneliti akan menyusun tugas akhir dengan judul "Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Apotek Jati Sehat". Alasan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Apotek Jati Sehat.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini "Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Apotek Jati Sehat?"

1.2. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan masalah agar masalah tidak meluas dari permasalahan. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diteliti berdasarkan bentuk kepatuhan minum obat penderita diabetes melitus tipe 2 di Apotek Jati Sehat diukur menggunakan kuesioner dengan 10 pertanyaan.
2. Faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, hasil tingkat kepatuhan dan interpretasi nilai kepatuhan.
3. Penderita pasien diabetes melitus tipe 2 di Apotek Jati Sehat pada bulan November 2024-Januari 2025.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Apotek Jati Sehat.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

Menambah pengetahuan terkait faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat hingga meningkatkan pengalaman dalam menerapkan ilmu kesehatan masyarakat yang didapati selama perkuliahan.

2. Untuk Instansi

Memberi informasi terkait faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 khususnya di lingkungan kerja Apotek Jati Sehat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan upaya peningkatan kepatuhan minum obat pasien penderita diabetes melitus tipe 2.

3. Untuk Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat dalam pengobatan diabetes melitus tipe 2.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	(Aisy, 2021)	(Khalimatus, 2022)	(Anggraeni, 2024)
Judul Penelitian	Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes di Puskesmas Bandung	Gambaran kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di Apotek Berkah Assyifa Cangkring Talang Tegal	Gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Apotek Jati Sehat
Tempat Penelitian	Puskesmas Bandung Tegal Selatan	Apotek Berkah Assyifa Tegal	Apotek Jati Sehat Brebes
Sampel Penelitian	Pasien Puskesmas Bandung Tegal Selatan	Pasien di Apotek Berkah Assyifa Tegal	Pasien di Apotek Jati Sehat Brebes
Metode Penelitian	Penelitian kuantitatif dengan teknik kuesioner	Penelitian deskriptif dengan menggunakan observasional dan kuisisioner	Penelitian deskriptif dengan menggunakan wawancara dan kuisisioner
Hasil Penelitian	Tingkat kepatuhan penggunaan obat diabetes oral di Puskesmas Bandung Tegal Selatan 67% dengan jumlah responden yang dikatakan “kepatuhan sedang”	Kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di Apotek Berkah Assyifa adalah rendah.	Hasil penelitian ini didapatkan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Apotek Jati Sehat berada pada “kepatuhan tinggi” dengan jumlah responden sebanyak 58 orang dengan presentase 73%